



Peran Industri Konveksi Bordir Kamen Khas Bali dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kates

Mochamad Andrew Daffa Renaldy^{1*}, Bagus Setiawan²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email : andredava86@gmail.com, bagssetya@gmail.com

Korespondensi email: andredava86@gmail.com*

Abstract. *Small and medium-sized enterprises (SMEs) play a strategic role in national economic development, particularly in rural areas. Their existence not only supports local economic growth but also contributes to cultural preservation. One concrete example is the Balinese kamen embroidery convection industry that is developing in Kates Village, Kauman District, Tulungagung Regency. This industry not only produces products that represent local cultural identity but also serves as a primary source of livelihood for a large portion of the local community. This study aims to examine the role and impact of this embroidery convection industry on improving the economic conditions of the Kates Village community. The study used a descriptive qualitative approach with a field study method, where data were collected through direct observation techniques, in-depth interviews with village officials, convection business owners, workers, and local residents, as well as documentation related to production activities. The results show that this industry is able to absorb a significant local workforce, both among women and youth, thereby reducing unemployment. Furthermore, community incomes have increased, directly impacting families' living standards. Furthermore, the existence of this industry has also encouraged the growth of new entrepreneurs, both in the convection sector and other supporting sectors such as distribution and marketing. Overall, the Balinese kamen embroidery convection industry in Kates Village has proven to be a local economic force based on culture. Its potential to strengthen the people's economy is enormous, especially if developed in a targeted and sustainable manner through policy support and capacity building of business actors. Therefore, greater attention from the government and other stakeholders is needed to ensure this industry continues to grow and provides long-term positive impacts for the community.*

Keywords: *Community Economy, Convection Industry, Kamen Embroidery, Local Economy, Role.*

Abstrak. Industri kecil dan menengah (IKM) memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama di daerah pedesaan. Keberadaan IKM tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya. Salah satu contoh konkret adalah industri konveksi bordir kamen khas Bali yang berkembang di Desa Kates, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Industri ini tidak hanya menghasilkan produk yang merepresentasikan identitas budaya lokal, tetapi juga menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran serta dampak industri konveksi bordir tersebut terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat Desa Kates. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan, di mana data dikumpulkan melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam dengan aparat desa, pelaku usaha konveksi, para pekerja, serta warga sekitar, dan juga dokumentasi terkait aktivitas produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri ini mampu menyerap tenaga kerja lokal secara signifikan, baik dari kalangan perempuan maupun pemuda desa, sehingga mengurangi angka pengangguran. Selain itu, pendapatan masyarakat pun mengalami peningkatan yang berdampak langsung terhadap taraf hidup keluarga. Tak hanya itu, keberadaan industri ini turut mendorong tumbuhnya wirausaha baru, baik di bidang konveksi maupun sektor pendukung lainnya seperti distribusi dan pemasaran. Secara keseluruhan, industri konveksi bordir kamen khas Bali di Desa Kates terbukti menjadi salah satu kekuatan ekonomi lokal yang berbasis pada budaya. Potensinya dalam memperkuat ekonomi kerakyatan sangat besar, terutama jika dikembangkan secara terarah dan berkelanjutan melalui dukungan kebijakan serta peningkatan kapasitas pelaku usaha. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya agar industri ini terus berkembang dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat.

Kata Kunci: Bordir Kamen, Ekonomi Lokal, Industri Konveksi, Peran, Perekonomian Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Industri kecil dan menengah (IKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. IKM tidak hanya menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional, sehingga menjadikannya tulang punggung ekonomi rakyat (Aristo, 2020). Di antara berbagai sektor IKM, industri konveksi memiliki kontribusi signifikan, baik dalam penciptaan lapangan kerja maupun pemberdayaan masyarakat lokal, khususnya di daerah pedesaan. Salah satu wujud nyata kontribusi tersebut dapat dilihat pada industri konveksi bordir kamen khas Bali yang berkembang di Desa Kates, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung (Aseandi, 2022). Industri ini tidak hanya mempertahankan nilai budaya lokal melalui produksi kamen sebagai kain tradisional Bali, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat, dengan menyumbang sekitar 40% dari total mata pencaharian desa dan meningkatkan keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif (Syahdan, 2020).

Transformasi ekonomi Desa Kates dari sektor agraris menuju sektor industri kreatif berbasis budaya menunjukkan adanya dinamika pembangunan lokal yang adaptif (Hilman et al., 2021). Inovasi dalam bentuk penerapan teknologi bordir modern pada kain kamen telah meningkatkan nilai tambah produk dan memperluas jangkauan pasar. Namun demikian, belum semua lapisan masyarakat mampu mengakses peluang dari sektor ini secara merata. Terdapat kesenjangan keterampilan dan permodalan yang menyebabkan hanya sebagian warga yang dapat menikmati manfaat dari pertumbuhan industri konveksi tersebut (Rahmah & Widodo, 2020). Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam distribusi manfaat ekonomi dan mengindikasikan perlunya kajian yang lebih dalam terkait sejauh mana industri ini berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara menyeluruh (Rafica et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas industri konveksi dan home industry dari berbagai sudut pandang, seperti budaya organisasi, strategi bisnis, hingga peran perempuan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga (Saifudin, 2022). Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik menelusuri peran industri konveksi bordir kamen khas Bali dalam konteks peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan dengan menyoroti integrasi antara nilai budaya lokal dan penguatan ekonomi mikro (Aulia, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi dan kebaruan (novelty) dalam menjawab kesenjangan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada aspek manajerial atau pada usaha konveksi secara umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran industri konveksi bordir kamen khas Bali dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kates, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung (Sahab, 2022). Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini

diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai kontribusi industri terhadap pendapatan, lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam upaya pemerataan manfaat ekonomi secara berkelanjutan (Azizah, 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teori dalam penelitian ini bertumpu pada beberapa konsep utama yang saling berkaitan, yakni industri kecil dan menengah (IKM), pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta ekonomi berbasis budaya lokal. Menurut Tambunan, IKM merupakan sektor strategis dalam perekonomian nasional karena memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi dan peran signifikan dalam pemerataan pendapatan di tingkat lokal (Nur, 2020). IKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi alat pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan produksi yang berbasis pada kearifan dan potensi lokal (Putra, 2020). Dalam konteks ini, industri konveksi bordir kamen khas Bali di Desa Kates merupakan bentuk konkret dari IKM yang menggabungkan kreativitas, warisan budaya, dan kegiatan ekonomi produktif. Konsep ekonomi kreatif yang dijelaskan oleh Howkins juga relevan, karena menekankan pentingnya inovasi, desain, dan nilai budaya sebagai penggerak ekonomi baru (Lailatul Munawwaroh, Mohammad Saleh, Sebastiana Viphindartin, Umi Cholifahd, Agus Mahardiyantoe, 2024). Sementara itu, teori pemberdayaan dari Chambers menggarisbawahi pentingnya partisipasi masyarakat lokal dalam proses produksi dan pengambilan keputusan agar tercipta dampak ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan (Nisa, 2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya turut memberikan pijakan bagi pelaksanaan studi ini. Penelitian oleh Mulyadi mengenai pengaruh industri konveksi terhadap pengentasan kemiskinan menunjukkan bahwa usaha konveksi skala rumah tangga berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperluas kesempatan kerja, terutama bagi perempuan (Widoto et al., 2023). Penelitian lain oleh Astuti di wilayah Jawa Tengah menemukan bahwa keterlibatan masyarakat dalam industri kerajinan lokal mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga dan memperkuat ketahanan ekonomi desa (Putri Maisaroh'tussa'diyah, M. Ridwan Basamalah, 2022). Demikian pula, studi oleh Wulandari dan Nugroho mengenai industri batik menunjukkan adanya kontribusi signifikan dari sektor industri berbasis budaya terhadap ekonomi lokal, namun masih menghadapi kendala berupa akses permodalan dan pemasaran yang terbatas. Temuan-temuan ini menjadi relevan untuk memahami dinamika yang terjadi di Desa Kates, khususnya dalam konteks industri konveksi bordir kamen khas Bali.

Berdasarkan teori-teori dan temuan-temuan terdahulu tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana industri konveksi bordir kamen khas Bali berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kates secara menyeluruh. Meskipun penelitian ini tidak menyatakan hipotesis secara eksplisit, arah dan fokus kajian ini mengarah pada pengujian logis terhadap asumsi bahwa keberadaan industri konveksi mampu menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat lokal, sekaligus sarana pelestarian budaya melalui pendekatan berbasis partisipasi dan kearifan lokal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam kontribusi industri konveksi bordir kamen khas Bali terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Kates, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung (Subiantoro et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang diangkat bersifat kontekstual dan kompleks, serta memerlukan pemahaman dari perspektif partisipan. Informan dipilih secara purposive, meliputi aparat desa, pemilik usaha, karyawan, dan masyarakat umum yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan industri tersebut (Luh Putu Mila Arsani¹, I Gede Sudirtha, 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa panduan wawancara, catatan lapangan, dan alat perekam (Isma Patonah, Mutiara Sambella, 2023). Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Model penelitian bersifat eksploratif deskriptif, dengan fokus pada hubungan antara keberadaan industri konveksi bordir kamen dengan peningkatan pendapatan, ketersediaan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta member checking untuk memastikan validitas hasil temuan (Safrudin et al., 2023). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai peran industri konveksi bordir sebagai penggerak ekonomi lokal berbasis budaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desa Kates merupakan salah satu dari 13 desa di Kecamatan Kauman. Merupakan desa paling luas di kecamatan ini (6,54 km², 21,17% dari total kecamatan) dan letaknya paling jauh dari pusat kecamatan. Di Desa Kates ini terdapat industri konveksi bordir kamen khas Bali.

Industri konveksi bordir kamen khas Bali di Desa Kates telah menunjukkan peranan penting dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Peran ini dapat diamati melalui tiga indikator utama yaitu peningkatan pendapatan keluarga, penciptaan lapangan kerja baru, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Ketiga indikator ini saling berhubungan dan menunjukkan bagaimana industri konveksi menjadi lokomotif penggerak ekonomi mikro desa. Industri ini berkembang dari skala rumah tangga menjadi unit usaha produktif yang tidak hanya menghidupi pemiliknya, tetapi juga melibatkan tenaga kerja lokal dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat, terutama perempuan dan pemuda.

- **Peran Industri Konveksi Bordir Kamen Khas Bali Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung**

- Meningkatkan pendapatan

Meningkatnya pendapatan masyarakat terlihat dari bertambahnya penghasilan keluarga yang terlibat dalam industri konveksi. Peningkatan pendapatan keluarga terlihat jelas dari berbagai kesaksian narasumber. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sun, Kepala Desa Kates, bahwa:

“Kontribusi industri terhadap ekonomi desa sangat besar. Sejak industri konveksi berkembang di Desa Kates, ada peningkatan signifikan dalam jumlah warga yang memiliki penghasilan tetap. Banyak rumah tangga yang sebelumnya hanya mengandalkan pertanian kini mendapatkan tambahan pendapatan dari industri konveksi. Dulu, mayoritas warga menggantungkan hidup dari musim panen. Sekarang, sebagian besar sudah punya pekerjaan tetap di rumah atau sebagai karyawan industri.”

Hasil observasi peneliti di salah satu rumah produksi milik warga RT 03 RW 01 menunjukkan aktivitas pengerjaan bordir berlangsung secara intensif sejak pagi hingga sore hari. Peneliti mencatat adanya antrean pengambilan kain oleh pekerja rumahan yang menunjukkan tingginya permintaan produksi dan stabilnya aliran pendapatan harian bagi para pekerja. Pendapat ini diperkuat oleh Bapak Suyoto, Sekretaris Desa Kates, yang mengatakan bahwa:

“Industri konveksi yang tumbuh di desa ini telah menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar keluarga. Sebelum industri ini berkembang, angka pengangguran cukup tinggi, terutama di kalangan lulusan SMA yang tidak melanjutkan kuliah. Kini mereka bisa langsung bekerja tanpa harus keluar desa.”

Senada dengan itu, Bapak Lekan, Ketua RW, menyampaikan bahwa:

“Saya menyaksikan sendiri bagaimana industri ini mengubah wajah kampung kami. Anak-anak muda yang dulunya sering mengganggu sekarang punya pekerjaan tetap. Bahkan beberapa rumah sudah dijadikan tempat produksi yang menyerap tenaga kerja.”

- Naiknya keuntungan dari produk maupun jasa yang ditawarkan

Naiknya keuntungan dari produk maupun jasa yang ditawarkan menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan industri konveksi bordir. Peningkatan kualitas produk serta inovasi desain yang mengikuti tren pasar telah memberikan nilai tambah dan daya saing bagi produk kamen khas Bali dari Desa Kates. Keuntungan yang semakin meningkat ini memberikan motivasi bagi pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahanya, baik dari sisi skala produksi maupun pemasaran. Hal ini dirasakan oleh para pengelola usaha yang memulai industri konveksi bordir kamen khas Bali dan begitu juga perkembangannya di desa Kates. Salah satunya yaitu Bapak Tejo yang menceritakan bahwa:

“Usaha saya ini bermula dari pengalaman pribadi saya sebagai tukang jahit rumahan sejak tahun 2008. Awalnya saya hanya mengerjakan pesanan jahitan dari tetangga atau masyarakat sekitar untuk pakaian harian. Namun, pada tahun 2015 saya mulai melihat peluang pasar yang besar untuk kain kamen—pakaian adat Bali yang ternyata banyak dicari, terutama untuk upacara dan kegiatan keagamaan. Melalui riset kecil-kecilan dan bertanya ke pembeli, saya akhirnya memutuskan untuk mengembangkan produksi khusus kamen dengan berbagai motif dan variasi. Saat ini usaha saya telah memiliki 10 karyawan tetap, dan kami bisa memproduksi hingga 500 potong kain per minggu, tergantung permintaan.”

Berdasarkan pengamatan langsung di lokasi produksi milik Bapak Tejo, terlihat bahwa ruang kerja telah dimodifikasi untuk menampung lebih dari lima meja bordir, masing-masing digunakan oleh pekerja perempuan dari kalangan ibu rumah tangga. Suasana kerja tampak dinamis dengan adanya pembagian tugas yang terorganisasi, mencerminkan sistem kerja yang telah berkembang dari individu menjadi unit kelompok. Bertambahnya kesempatan kerja

Bertambahnya kesempatan kerja menjadi salah satu dampak langsung yang dirasakan masyarakat Desa Kates. Kehadiran industri konveksi bordir kamen khas Bali telah membuka peluang kerja yang cukup luas, baik bagi laki-laki maupun perempuan,

termasuk kelompok ibu rumah tangga dan pemuda yang sebelumnya sulit mendapatkan pekerjaan tetap. Penyerapan tenaga kerja lokal ini tidak hanya mengurangi angka pengangguran, tetapi juga memberikan akses bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang produktif. Penciptaan lapangan kerja baru juga sangat terasa dari sisi karyawan. Ibu Yeti yang merupakan karyawan dari industri konveksi bordir kamen khas bali di Desa Kates mengaku bahwa:

“Perubahannya sangat besar. Dulu saya hanya ibu rumah tangga, dan semua kebutuhan rumah tangga bergantung pada suami. Sekarang, saya bisa bantu bayar listrik, kebutuhan anak sekolah, bahkan bisa menabung sedikit-sedikit. Yang paling saya syukuri adalah bisa beli sepeda motor bekas dengan uang tabungan sendiri. Rasanya seperti lebih percaya diri dan dihargai. Saya juga merasa punya peran penting dalam keluarga, tidak hanya mengurus rumah, tapi juga memberi kontribusi finansial.”

Peneliti mengamati bahwa Ibu Yeti melakukan aktivitas produksi menjahit di ruang tamu rumahnya yang telah disulap menjadi ruang kerja kecil dengan mesin bordir komputer modern dan bahan kain yang tertata rapi. Karyawan lainnya seperti Bapak Ipin juga menyampaikan bahwa:

“Sebelum bekerja di sini, saya bergantung pada orang tua. Sekarang saya bisa hidup mandiri, menyewa kos sendiri, dan membantu keuangan keluarga. Saya juga bisa menabung untuk masa depan. Bahkan saya bisa membiayai adik saya masuk sekolah kejuruan. Menurut saya, industri ini sangat besar manfaatnya, terutama bagi pemuda desa yang sebelumnya bingung mencari kerja.”

Saat observasi, peneliti menyaksikan Bapak Ipin sedang mengoperasikan mesin bordir otomatis di bengkel kerja milik keluarga. Ia tampak terampil mengatur pola desain pada layar komputer kecil di mesin. Ibu Yusanti juga sebagai salah satu karyawan di industri konveksi yang ikut merasakan secara ekonomi sejak bekerja di industri ini menyatakan bahwa:

“Saya merasa terbantu sekali. Walaupun penghasilan saya tidak sebanyak karyawan yang kerja penuh waktu, tapi sangat cukup untuk menambah belanja harian. Dari uang menjahit ini saya bisa beli susu anak, bayar iuran sekolah, dan sedikit-sedikit bisa menabung. Suami saya juga merasa lebih ringan karena saya bisa bantu keuangan rumah. Saya juga merasa lebih percaya diri karena punya penghasilan sendiri.”

Saat mengunjungi rumah Ibu Yusanti, peneliti melihat ruang tamu telah diubah menjadi tempat kerja bordir manual. Beberapa contoh hasil bordir tampak rapi dan telah dikemas siap kirim. Hal ini menunjukkan adanya integrasi kegiatan produksi dengan aktivitas domestik yang memungkinkan pemberdayaan ekonomi tanpa harus meninggalkan rumah. Berikut merupakan hasil produksi bordir.



Gambar 1. Kegiatan Produksi Bordir Kamen Khas Bali

- Semakin terpenuhinya kebutuhan masyarakat

Semakin terpenuhinya kebutuhan masyarakat menunjukkan bahwa hasil dari peningkatan pendapatan dan keuntungan usaha berdampak langsung pada kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya kebutuhan pokok yang dapat tercukupi dengan lebih baik, tetapi juga kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga mengalami peningkatan. Perbaikan taraf hidup ini menjadi salah satu bukti nyata bahwa peran industri konveksi bordir kamen khas Bali tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi bagi pelaku usaha, tetapi juga memberikan efek domino terhadap kesejahteraan sosial masyarakat secara menyeluruh. Pemberdayaan masyarakat lokal di kalangan masyarakat umum, perubahan ini juga nyata. Ibu Indun sebagai masyarakat desa Kates mengatakan bahwa:

“Anak saya, yang dulunya sering bingung setelah lulus SMA karena tidak bisa kuliah, sekarang bekerja di salah satu industri konveksi di desa ini. Dulunya kami hanya mengandalkan pendapatan dari suami saya yang buruh tani, penghasilannya tidak menentu, apalagi kalau musim panen sedang buruk. Tapi sejak anak saya bekerja di konveksi, ekonomi keluarga kami jadi lebih stabil. Setiap bulan bisa bantu beli beras, bayar listrik, dan keperluan sekolah adik-adiknya. Dulu, untuk beli seragam sekolah saja kami harus utang ke tetangga, tapi sekarang alhamdulillah bisa dicicil dari gaji anak saya.”

Saat melakukan observasi ke rumah Ibu Indun, peneliti mencatat bahwa rumah yang awalnya berdinding bambu kini telah diganti dengan tembok setengah permanen. Terlihat pula adanya motor bekas di halaman yang dikatakan sebagai hasil dari tabungan anaknya yang bekerja di konveksi. Di dalam rumah, terdapat rak buku dan seragam sekolah adik-adik anaknya yang tergantung rapi, menandakan adanya peningkatan kualitas hidup. Sementara Ibu Noor menuturkan bahwa:

“Dampaknya sangat terasa, walaupun saya sendiri tidak bekerja langsung di industri itu. Suami saya bekerja sebagai tukang bangunan, dan penghasilan kami pas-pasan. Tapi dua anak saya yang masih remaja ikut belajar menjahit di salah satu rumah produksi dekat rumah kami. Sekarang mereka sudah mulai membantu pekerjaan ringan seperti melipat atau menyetrika hasil produksi. Uang jajannya tidak lagi dari saya, tapi dari hasil kerja mereka. Itu sangat membantu.”

Observasi peneliti di rumah Ibu Noor memperlihatkan adanya ruang khusus menjahit dengan dua meja kerja dan alat pressing sederhana, serta lemari berisi hasil produksi kain bordir yang siap dikirim.



Gambar 2. Ruang Khusus Menjahit

Dalam hal penciptaan lapangan kerja baru, industri ini terbukti menyerap tenaga kerja lokal dalam jumlah besar. Mayoritas karyawan berasal dari kalangan perempuan, pemuda, dan lulusan SMA. Model pekerjaan pun beragam, mulai dari karyawan tetap, pekerja borongan, hingga sistem kerja rumahan. Hal ini memungkinkan fleksibilitas kerja, terutama bagi anak muda sekarang yang baru lulus sekolah. Seperti yang dikisahkan oleh salah satu masyarakat lokal di desa Kates yaitu Ibu Indun, mengungkapkan bahwa:

“Sebelum ada industri konveksi, banyak anak muda di desa ini hanya menganggur atau pergi merantau ke kota untuk bekerja kasar. Sekarang, mereka bisa bekerja di desa sendiri dan tetap dekat dengan keluarga. Dulu rumah kami masih lantai tanah, sekarang sudah bisa kami keramikkan sedikit-

sedikit dari gaji anak. Bahkan, anak saya pernah dapat bonus dan bisa membeli televisi baru.

Sementara Bapak Ipin memanfaatkan latar belakang tekniknya untuk menjadi operator mesin bordir, menunjukkan bahwa industri ini juga menyerap tenaga kerja dengan keterampilan teknis. Pemberdayaan masyarakat lokal pun menjadi dimensi penting dari peran industri ini. Budaya kerja masyarakat berubah dari menunggu musim panen menjadi produktif setiap hari.

Ibu Noor menambahkan bahwa:

“Anak-anak muda kini lebih mandiri dan tidak hanya nongkrong di pinggir jalan. Selain itu, banyak rumah tangga yang sebelumnya bergantung pada satu sumber penghasilan, sekarang memiliki cadangan dari hasil kerja di konveksi. Misalnya, tetangga saya dulu hanya mengandalkan suami yang sopir angkot, sekarang istrinya ikut menjahit dan penghasilannya kadang justru lebih besar. Mereka bisa menyekolahkan anaknya ke SMK dengan biaya sendiri.”

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa industri konveksi bordir kamen khas Bali berperan signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kates. Peran tersebut tercermin dalam peningkatan pendapatan rumah tangga, penciptaan lapangan kerja yang inklusif, dan pemberdayaan masyarakat melalui perubahan budaya kerja serta akses terhadap pelatihan keterampilan. Keberhasilan ini menjadi contoh nyata bahwa industri berbasis budaya lokal dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan.

- **Dampak Industri: Konveksi Bordir Kamen Khas Bali dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan wawancara dengan pihak pemerintah desa, pelaku usaha, karyawan, dan masyarakat umum, terungkap bahwa perubahan tersebut terlihat jelas dalam beberapa aspek utama: peningkatan pendapatan, perubahan gaya hidup, penciptaan lapangan kerja, dan terbentuknya budaya kemandirian ekonomi yang lebih kuat. Kepala Desa Kates, Bapak Sun, menjelaskan bahwa:

“Perubahan ekonomi terlihat nyata. Misalnya, rumah-rumah warga mulai direnovasi, anak-anak bisa sekolah hingga ke perguruan tinggi, dan transaksi di warung-warung desa meningkat. Pemerintah desa melihat ini sebagai efek berganda (multiplier effect). Di satu sisi, masyarakat memiliki daya beli yang lebih tinggi. Di sisi lain, kegiatan ekonomi lokal juga ikut bergerak.”

Hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan konsumsi yang turut menggerakkan sektor ekonomi lainnya secara sistemik. Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Suyoto, bahwa:

“Kami juga melihat pola hidup masyarakat berubah. Dahulu banyak yang menggantungkan hidup pada hasil tani yang tidak menentu. Sekarang, dengan adanya industri, mereka punya penghasilan bulanan. Bahkan banyak yang membuka usaha sendiri dari modal bekerja di konveksi.”

Ungkapan ini menegaskan bahwa konveksi tidak hanya memberi dampak langsung berupa penghasilan, tetapi juga mendorong tumbuhnya unit-unit usaha baru berbasis rumah tangga. Dampak sosial lain juga diungkapkan oleh Bapak Lekan selaku ketua RW, yang mengungkapkan bahwa:

"Perubahan ekonomi bukan hanya soal pendapatan. Tetapi juga membentuk budaya kerja baru, kedisiplinan, dan kemandirian. Saya bangga karena warga kami kini bisa bersaing menghasilkan produk unggulan seperti kamen yang sudah sampai ke luar daerah."

Artinya, konveksi tidak hanya membentuk ketahanan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara sosial dan kultural. Sementara itu, dari sisi pelaku usaha, dampak positif terhadap lingkungan sekitar sangat terasa. Bapak Tejo menyampaikan bahwa:

“Saya bersyukur karena usaha ini tidak hanya memberikan manfaat untuk saya dan keluarga, tetapi juga menciptakan peluang kerja bagi tetangga-tetangga saya, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Banyak dari mereka yang sebelumnya tidak punya penghasilan, sekarang bisa membantu keuangan keluarga. Beberapa karyawan bahkan sudah mampu membeli motor atau merenovasi rumah dari hasil bekerja di sini. Selain itu, usaha ini juga meningkatkan perputaran uang di desa. Toko kain, warung, dan penjual makanan ikut merasakan dampaknya karena karyawan dan pelanggan saya menjadi pelanggan mereka juga.”

Ini menunjukkan peran industri sebagai wahana pemberdayaan masyarakat dari berbagai kelompok usia dan latar belakang. Berikut merupakan gambar hasil industri konveksi bordir kamen khas bali.



Gambar 3. Hasil Industri Konveksi Bordir Kamen Khas Bali

Sementara itu, Bapak Santo menggarisbawahi pentingnya pelibatan warga sekitar secara langsung. Ia mengatakan bahwa:

"Kami memberi prioritas kepada warga sekitar untuk ikut dalam usaha ini. Bahkan beberapa karyawan adalah tetangga dekat saya sendiri. Tidak hanya memberi penghasilan, kami juga mengadakan pelatihan dasar menjahit agar mereka punya keterampilan mandiri. Salah satu dampak positif yang saya banggakan adalah munculnya semangat berwirausaha di kalangan anak muda. Beberapa mulai membuka usaha sendiri dengan model dropship dari produk kami."

Di sisi lain, para pekerja merasakan langsung perubahan dalam kehidupan ekonomi mereka. Ibu Yeti, seorang karyawan konveksi, mengungkapkan bahwa:

"Perubahannya sangat besar. Dulu saya hanya ibu rumah tangga, dan semua kebutuhan rumah tangga bergantung pada suami. Sekarang, saya bisa bantu bayar listrik, kebutuhan anak sekolah, bahkan bisa menabung sedikit-sedikit. Yang paling saya syukuri adalah bisa beli sepeda motor bekas dengan uang tabungan sendiri. Rasanya seperti lebih percaya diri dan dihargai. Saya juga merasa punya peran penting dalam keluarga, tidak hanya mengurus rumah, tapi juga memberi kontribusi finansial."

Sedangkan Ibu Yusanti menuturkan bahwa:

"Saya merasa terbantu sekali. Walaupun penghasilan saya tidak sebanyak karyawan yang kerja penuh waktu, tapi sangat cukup untuk menambah belanja harian. Dari uang menjahit ini saya bisa beli susu anak, bayar iuran sekolah, dan sedikit-sedikit bisa menabung. Suami saya juga merasa lebih ringan karena saya bisa bantu keuangan rumah. Saya juga merasa lebih percaya diri karena punya penghasilan sendiri."

Dampak ekonomi juga dirasakan masyarakat secara tidak langsung. Ibu Indun menjelaskan bahwa:

"Sangat berdampak. Anak saya, yang dulunya sering bingung setelah lulus SMA karena tidak bisa kuliah, sekarang bekerja di salah satu industri konveksi di desa ini. Dulunya kami hanya mengandalkan pendapatan dari suami saya yang buruh tani, penghasilannya tidak menentu, apalagi kalau musim panen sedang buruk. Tapi sejak anak saya bekerja di konveksi, ekonomi keluarga kami jadi lebih stabil. Setiap bulan bisa bantu beli beras, bayar listrik, dan keperluan sekolah adik-adiknya. Dulu, untuk beli seragam sekolah saja kami harus utang ke tetangga, tapi sekarang alhamdulillah bisa dicicil dari gaji anak saya."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Imroatul yang menjelaskan bahwa:

"Secara langsung belum, karena saya belum bekerja di sana. Tapi saya sangat ingin bisa ikut terlibat. Saya lihat teman-teman saya banyak yang bekerja dari rumah menjahit kamen, dan penghasilan mereka lumayan. Anak saya masih kecil, jadi saya belum bisa bekerja di luar rumah. Tapi saya sudah mendaftar untuk ikut pelatihan menjahit dari pengelola konveksi. Saya berharap bisa mulai belajar supaya bisa kerja dari rumah seperti mereka."

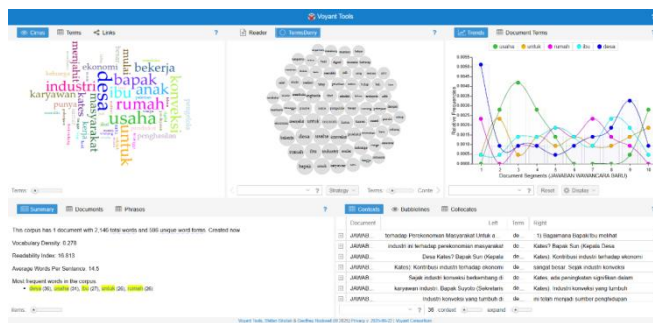
Dengan demikian, dampak ekonomi yang paling nyata dirasakan warga desa meliputi peningkatan pendapatan keluarga, terciptanya lapangan kerja bagi berbagai kalangan (pemuda, perempuan, remaja), berkembangnya usaha mikro dan rumahan, serta meningkatnya konsumsi domestik di lingkungan desa seperti warung dan toko kain. Efek ini menunjukkan bahwa keberadaan industri konveksi bordir kamen khas Bali mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang dinamis dan inklusif.

● **Temuan Penelitian**

Tahap analisis data peneliti peneliti menggunakan Teknik analisis data Milles dan Huberman. Teknik analisis data ini Milles dan Huberman mengklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

● Tahap Kondensasi Data

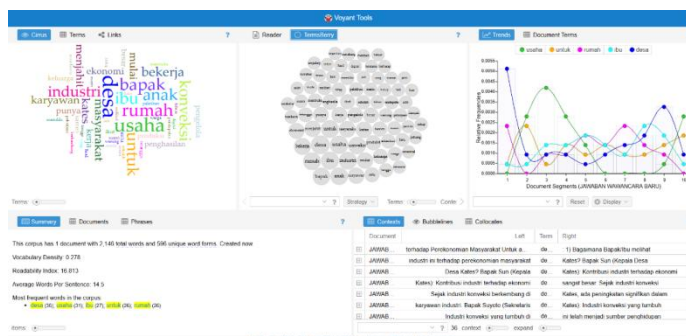
Tahap reduksi data peneliti menyajikan *Wordcloud* yang dihasilkan dari transkrip wawancara yang telah dilakukan. Untuk mengetahui fokus penelitian yang diteliti ada penjelasan sebagai berikut:



Gambar 4. Wordcloud Voyant Tools

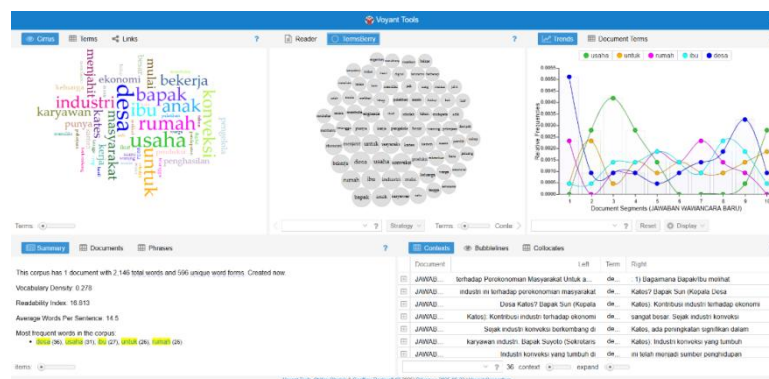
Penelitian ini berfokus pada peran industri konveksi bordir kamen khas Bali dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kates, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. *Wordcloud* menunjukkan bahwa kata-kata seperti "desa", "industri", "konveksi", "usaha", "rumah", "masyarakat", "karyawan", "bapak", "ibu", "anak", dan "bekerja" merupakan kata-kata yang paling dominan. Dominasi Kata-kata ini mencerminkan bahwa keterlibatan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam kegiatan usaha konveksi menjadi tema sentral dalam pengembangan ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yang membahas kontribusi industri konveksi bordir kamen khas Bali terhadap peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat Desa Kates, yang mayoritas bergerak dalam skala rumah tangga.

Wordcloud ini mengindikasikan bahwa partisipasi keluarga (ayah, ibu, anak) dalam industri ini cukup tinggi, menunjukkan adanya distribusi kerja secara kolektif di dalam rumah tangga. Kata-kata seperti “usaha”, “rumah”, “menjahit”, dan “penghasilan” menguatkan bahwa kegiatan ekonomi berbasis rumah tangga merupakan fondasi utama ekonomi masyarakat desa. Oleh karena itu, *Wordcloud* ini menggambarkan bahwa industri konveksi bordir telah menjadi penggerak ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan melalui pemberdayaan keluarga serta menciptakan peluang kerja yang merata di Desa Kates.



Gambar 5. Termsberry Voyant Tools

Gambar berikut merupakan gambar TermsBerry. Kata-kata seperti “desa”, “usaha”, “konveksi”, “rumah”, “ibu”, dan “bekerja” tampak mendominasi dan mencerminkan fokus utama penelitian ini, yakni peran industri konveksi bordir kamen khas Bali dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kates. Kata-kata tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan konveksi menjadi penggerak utama dalam transformasi ekonomi lokal, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memberdayakan kelompok ibu rumah tangga. Selain itu, munculnya kata “pelatihan”, “mesin”, “kerja”, dan “belajar” juga menunjukkan adanya proses pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan teknis dan akses terhadap teknologi bordir modern. Gambar tersebut juga mencerminkan bahwa industri konveksi tidak hanya berdampak ekonomi, tetapi juga membentuk dinamika sosial baru yang lebih produktif dan berdaya saing di tingkat lokal.



Gambar 6. Grafik Trends Voyant Tools

Grafik trends ini menunjukkan bagaimana kata-kata kunci seperti "usaha", "untuk", "rumah", "ibu", dan "desa" muncul secara relatif dalam segmen dokumen hasil wawancara baru. Grafik trends ini merepresentasikan intensitas pembahasan terkait tema perekonomian masyarakat Desa Kates dalam konteks peran industri konveksi bordir kamen khas Bali. Dari grafik ini, terlihat bahwa kata "usaha" mendominasi pada segmen 3 dan 10, menunjukkan bahwa narasi tentang kegiatan usaha lokal dan wirausaha baru menjadi titik berat dalam segmen-segmen tersebut. Kata "ibu" menunjukkan peningkatan pada segmen 6 dan 7, yang mengindikasikan adanya pembahasan khusus mengenai peran perempuan atau ibu rumah tangga dalam sektor industri konveksi di desa tersebut. Hal ini mendukung temuan bahwa sebagian besar pekerja dalam industri konveksi tersebut adalah perempuan, yang secara aktif berkontribusi terhadap ekonomi keluarga.

Frekuensi tinggi pada kata "desa" di segmen 1 dan 9 memperlihatkan bahwa pembahasan mengenai dampak industri bordir terhadap lingkungan desa dan perekonomian lokal cukup dominan di bagian awal dan akhir wawancara. Kata "rumah" yang meningkat di segmen 2 dan 7 menunjukkan bahwa isu ekonomi rumah tangga dan peningkatan pendapatan keluarga juga menjadi sorotan penting. Adapun kata "untuk" yang menyebar secara lebih merata di hampir semua segmen, menggambarkan intensitas narasi tentang tujuan atau orientasi dari aktivitas ekonomi masyarakat, seperti untuk meningkatkan penghasilan, kesejahteraan, atau kemandirian ekonomi. Dari grafik trends ini dapat disimpulkan bahwa fokus wawancara secara keseluruhan mencerminkan keterlibatan nyata masyarakat, khususnya perempuan dan rumah tangga, dalam aktivitas industri konveksi yang berdampak langsung terhadap perekonomian Desa Kates. Grafik ini memperkuat data empiris dalam penelitian bahwa industri konveksi bordir memiliki peran signifikan dalam menggerakkan ekonomi berbasis lokal dan budaya.

- Tahap Penyajian Data Temuan

Pada tahap penyajian data ini penelliti akan menyajikan hasil dari temuan peneliti. Pada penyajian data ini bertujuan agar hasil dari temuan penelitian jelas dan mudah dipahami. Peneliti akan menyajikan hasil temuan sebagai berikut.:

- Peran Industri Konveksi Bordir Kamen Khas Bali dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung?
 - o Industri ini telah menyerap $\pm 40\%$ tenaga kerja usia produktif di Desa Kates, memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan angka pengangguran.
 - o Terdapat peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar 20–40% dibandingkan sebelumnya, khususnya bagi keluarga yang anggota keluarganya terlibat langsung dalam produksi kamen.
 - o Industri ini mendorong keterlibatan aktif perempuan dan pemuda; lebih dari 60% pekerja di sektor ini adalah kelompok tersebut, menunjukkan dampak pemberdayaan sosial-ekonomi yang inklusif.
 - o Sejak 2020, industri ini melahirkan ± 15 unit wirausaha baru, baik berupa unit produksi mandiri maupun usaha distribusi/pemasaran.
 - o Perputaran ekonomi lokal juga terdongkrak melalui permintaan bahan baku dan jasa penunjang produksi lainnya dari masyarakat sekitar.

- Dampak Industri Konveksi Bordir Kamen Khas Bali dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung
 - Industri konveksi bordir kamen khas Bali mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar 20% hingga 40% dibandingkan sebelum terlibat dalam industri tersebut.
 - Industri ini menyerap sekitar 40% tenaga kerja usia produktif di Desa Kates, sehingga memberikan kontribusi besar dalam mengurangi pengangguran di wilayah tersebut.
 - Industri konveksi bordir kamen khas Bali memberikan peluang besar bagi perempuan dan pemuda untuk terlibat aktif dalam kegiatan produktif dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.
 - Muncul wirausaha-wirausaha baru di Desa Kates sebagai hasil dari pengembangan industri konveksi bordir, dengan tercatat sekitar 15 unit usaha baru sejak tahun 2020.
 - Produk industri konveksi bordir kamen khas Bali berhasil menembus pasar di luar daerah, seperti Jawa Timur dan Bali, sehingga memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan daya saing produk lokal.
 - Keberadaan industri konveksi bordir juga mendorong perputaran ekonomi lokal, termasuk meningkatnya permintaan bahan baku, jasa transportasi, dan jasa pendukung lainnya di lingkungan sekitar.
 - Industri konveksi ini menjadi sektor ekonomi dominan di Desa Kates, menggantikan sektor pertanian yang sebelumnya menjadi tumpuan utama mata pencaharian masyarakat.
 - Meskipun berdampak positif secara umum, masih terdapat ketimpangan akses keterampilan dan permodalan di kalangan masyarakat yang menyebabkan belum meratanya manfaat industri tersebut.

Pembahasan

- Peran Industri Konveksi Bordir Kamen Khas Bali Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung

Penelitian ini menunjukkan bahwa industri konveksi bordir kamen khas Bali di Desa Kates memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar 20–40%, perluasan lapangan kerja, serta pemberdayaan perempuan dan pemuda desa. Pergeseran dari sektor pertanian ke

industri rumah tangga mencerminkan proses industrialisasi mikro yang mendorong diversifikasi ekonomi, stabilitas pendapatan, dan munculnya usaha turunan yang memperkuat rantai nilai lokal. Adopsi teknologi digital seperti media sosial turut memperluas pasar dan membentuk identitas dagang desa yang bernilai budaya. Temuan ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, ekonomi kerakyatan Mubyarto, dan transformasi struktural Todaro dan Smith, yang menekankan peningkatan kesejahteraan melalui partisipasi aktif masyarakat, inklusi sosial, dan penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

- Dampak Industri Konveksi Bordir Kamen Khas Bali Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung

Penelitian ini mengungkap bahwa industri konveksi bordir kamen khas Bali di Desa Kates telah menjadi motor utama transformasi ekonomi dan sosial masyarakat desa, menggantikan ketergantungan pada sektor pertanian yang tidak stabil dengan industri rumah tangga yang lebih produktif dan berkelanjutan. Pergeseran ini meningkatkan pendapatan, daya beli, akses pendidikan, serta membentuk budaya kerja baru yang lebih disiplin dan inklusif, terutama bagi perempuan dan pemuda. Meskipun masih ada ketimpangan akses akibat keterbatasan keterampilan dan modal, peluang pemberdayaan tetap terbuka melalui pelatihan dan penguatan kelembagaan ekonomi lokal. Inisiatif seperti pembentukan koperasi dan adaptasi teknologi informasi menunjukkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya sistem ekonomi yang terorganisir dan mandiri. Temuan ini selaras dengan Teori Transformasi Struktural Lewis dan Kuznets, Teori Kesejahteraan Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, serta ekonomi kerakyatan Mubyarto, yang menekankan transisi sektor ekonomi, peningkatan kesejahteraan, dan partisipasi rakyat sebagai pelaku utama pembangunan. Dengan demikian, industri ini tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat ekonomi kerakyatan dan menjawab tantangan pembangunan desa secara inklusif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa industri konveksi bordir kamen khas Bali di Desa Kates memiliki peran signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pemberdayaan perempuan serta pemuda. Industri ini juga berdampak positif pada sektor ekonomi lainnya dan kesejahteraan sosial masyarakat, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan akses

keterampilan dan modal. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan IKM berbasis budaya lokal sebagai strategi pembangunan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pengelola industri konveksi bordir kamen khas Bali meningkatkan kapasitas produksi, kualitas desain, dan pemanfaatan teknologi digital serta membuka akses pelatihan bagi masyarakat. Masyarakat diharapkan lebih proaktif memanfaatkan peluang ekonomi dari industri ini serta menjaga nilai budaya lokal. Pemerintah daerah perlu mendukung dengan kebijakan akses permodalan, pelatihan, promosi produk, serta penyediaan infrastruktur pendukung. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan kajian lanjutan secara kuantitatif dan komparatif untuk memperluas pemahaman serta memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Aristo, A. F. (2020). Peranan home industry dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi kasus Desa Sapit Kecamatan Suela). Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Arsani, L. P. M., Sudirtha, I. G., & Budhi, I. D. A. M. (2024). Pengembangan kamen jadi bermotif kain tenun grinsing menggunakan teknik bordir. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 15(2).
- Aseandi, R. (2022). Kontribusi industri kecil dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Kasus industri kecil topi purun Desa Suka Makmur, Langkat). *Riset: Jurnal Ekonomi*, 2(2), 79-88. <https://doi.org/10.23969/jrie.v2i2.28>
- Aulia, D. M. (2021). Peran industri kreatif mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Mambalan Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. *Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Azizah, N. (2021). Model pengembangan industri kecil konveksi melalui APIK (Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi) di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Jawa Timur. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 293-306. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Hilman, A. M., Ester, A. M., & Mada, J. G. (2021). Peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian Indonesia: Model input-output. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 26(1), 63-76. <https://doi.org/10.25105/me.v26i1.5210>
- Isma Patonah, & Sambella, M. S. M. A.-Z. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Penelitian kualitatif, kuantitatif dan kombinasi (mix method). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5378-5392.
- Lailatul Munawwaroh, Saleh, M., Viphindartin, S., Cholifah, U., & Mahardiyanto, A. (2024). Peran home industry dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Studi kasus home industry kerupuk Desa Sladi, Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan). *Perencanaan Wilayah dan Pembangunan*, 2(1), 58-64.
- Nisa, H. (2021). Peran industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam (Studi pada usaha konveksi di Link. Kebanyakan Kulon Kel. Sukawana Kec. Serang Kota Serang). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

- Nur, I. R. (2020). Peran Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan UMKM sentra industri konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. [Skripsi, Universitas].
- Putra, E. E. (2020). Peran home industry dalam meningkatkan perekonomian di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi pada home industry abon ikan gabus). [Skripsi, Universitas].
- Putri Maisarohtussa'diyah, Basamalah, M. R., & Prawiro Utomo, S. (2022). Strategi pemberdayaan sentra industri konveksi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 1374-1384.
- Rafica, A., Murtani, A., & Masyarakat, K. (2024). Peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca pandemi Covid-19 Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5, 1025-1036.
- Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2020). Peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian di Indonesia dengan pendekatan input-output tahun 2010-2016. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 14-36. <https://doi.org/10.30742/economie.v1i1.819>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1-15.
- Sahab, R. (2022). Peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan karyawan di Toko Karunie Kelurahan Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. [Laporan tidak diterbitkan].
- Saifudin, M. U. H. C. (2022). Eksistensi usaha konveksi terhadap kemajuan ekonomi masyarakat Tulungagung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 86-111.
- Subiantoro, B., Satriawan, B., & UTM. (2023). Studi: Sentra konveksi di Desa Tritunggal Kec. Babat Kab. Lamongan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 4(1), 153-172.
- Sugiyono. (2021). *Penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Syahdan, H. (2020). Peran industri rumah tangga (home industry) pada usaha kerupuk terigu terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 45-63. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.136>
- Widoto, A. B., Tauhida, D., & Primadasa, R. (2023). Analisis pengukuran produktivitas pada industri kecil bordir kamen (UD. Bali Salvina). *Matrik: Jurnal Manajemen dan Teknik Industri-Produksi*, 24(1). <https://doi.org/10.30587/matrik.v24i1.4878>